

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

### Profil DPLK BNI

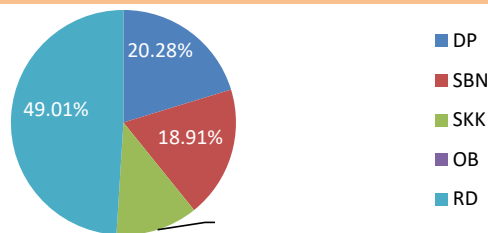
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

### Alokasi Aset :



\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

### Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN Syariah	Surat Berharga Syariah Negara
Bank BNI Syariah	PLN
	Reksadana :
	BNP Pesona Syariah

### Kinerja Per 31-May-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	-1.78	-1.88	2.51	3.21
Benchmark *)	-1.69	-1.98	2.02	1.10

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

### Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Mei 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut sejalan dengan upaya menjaga stabilitas eksternal perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Bank Indonesia akan terus mencermati kondisi pasar keuangan global dan stabilitas eksternal perekonomian Indonesia dalam mempertimbangkan terbukanya ruang bagi kebijakan moneter yang akomodatif sejalan dengan rendahnya inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Pasar lebih condong ke arah sebuah pandangan bahwa perang dagang yang terjadi antara China-AS kemungkinan akan menjadi peristiwa yang akan terjadi berlarut-larut. Selain itu, telah terjadi peningkatan kekhawatiran ketika Trump memberlakukan peningkatan tarif pada Meksiko (karena kekhawatiran imigrasi ilegal) dan mengakhiri status perdagangan preferensial AS untuk India. Karena itu, investor menjadi memiliki banyak hal yang perlu dikhawatirkan. Mungkin tidak dapat membantu ketika bahwa data di seluruh dunia belum menunjukkan tanda-tanda perubahan haluan menjadi lebih baik (di Eropa, Jepang dan ekonomi yang berorientasi ekspor di Asia). Siklus kebijakan moneter global (dengan pengecualian AS) telah dengan tegas beralih ke arah pelonggaran. Bulan Juni kemungkinan akan menjadi bulan yang menantang bagi nilai tukar dan pasar keuangan global. Penghindaran atas risiko terjadi pada level peningkatan ketegangan perdagangan global. Perang tarif yang saat ini terjadi telah meluas secara geografis ke arah luar Cina-AS, ke Meksiko dan berpotensi ke Eropa berikutnya. Langkah-langkah proteksionis perdagangan oleh Cina dan AS telah berevolusi dari tarif menjadi daftar hitam perusahaan. Mike Pence menegaskan bahwa pertemuan Xi-Trump akan berlangsung di KTT G20 yang dijadwalkan 28-29 Juni. Optimisme, bagaimanapun, akan menguap bagi kedua negara untuk melanjutkan pembicaraan perdagangan terutama jika Trump memberikan lebih banyak tarif sebelum pertemuan puncak.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id